

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah perbankan syariah pada saat ini merupakan isu yang hangat dan banyak dibicarakan baik oleh praktisi perbankan syariah dan para ahlinya maupun para pakar ekonomi konvensional pada umumnya. Keberadaannya yang mengutamakan sistem pembiayaan sebagai prinsip dasar diharapkan dapat memicu kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan bangsa dan negara.

Lembaga keuangan dalam kehidupan suatu negara merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.¹

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga memiliki peran yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber ekonomi dikalangan masyarakat.²

Sejak terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang mampu bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara banyak sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi ekonomi berubah. Tidak diragukan lagi UKM adalah penyelamat, sehingga proses pemulihan ekonomi dapat dilakukan. UKM mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang tidak dapat dilakukan usaha

¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:Raja Grafindo.2002,Hlm.2

² Ridwan, *Manajemen BMT*, Yogyakarta, UII Press,2004, Hlm 51

besar. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, unit usaha UKM sampai dengan tahun 2012 telah mampu menyerap tenaga kerja sebesar 107.657.509 atau sebesar 97,16% dari total tenaga kerja yang mampu diserap oleh UKM dan usaha besar.³

Tabel 1.1
Jumlah penyaluran kredit oleh perbankan untuk UKM per sektor ekonomi tahun 2014

No	Sektor yang dibiayai	Realisasi UMKM(unit)	Nilai Kredit (Rp)	Prosentasi
1	Jasa dan Perdagangan	1330393	12771280261	76.34
2	Industri dan pertambangan	29194	452986962	2.77
3	Agribisnis	225206	1561550222	9.33
4	Listrik, gas, dan air	58	1521700	0.01
5	Bangunan	7866	53998138	0.32
6	Pengangkutan dan komunikasi	1098	20744992	0.12
7	Jasa-jasa	45273	451201562	2.7
8	Ekonomi lainnya	227214	1406409652	8.41
Jumlah		1866302	16729693492	100

Sumber data, Bank Indonesia, diolah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴

Salah satu target penyaluran pembiayaan yang bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah pemberian pinjaman pada UKM. Sesuai dengan instruksi presiden republik indonesia nomor 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah, disebutkan pada point 1 tentang peningkatan

³ *Ibid*, hlm 5

⁴ Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2000, Hlm 108

akses UKM pada sumber pembiayaan salah satu kebijakan yang ada pada point ini adalah “meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akses UKM pada sumber pembiayaan”.⁵

Pada kebijakan tersebut, pemerintah merencanakan sebuah program yang bermanfaat bagi UKM yaitu pengembangan skema pembiayaan investasi bagi UKM. Dengan berjalannya program tersebut, diharapkan akan mampu beberapa sasaran yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh UKM. Beberapa sasaran tersebut antara lain adalah tersedianya skema investasi melalui pembiayaan program bagi UKM, tersedianya sumber dana untuk pembiayaan investasi UKM, pembiayaan investasi tersalurkan secara efektif.⁶

Bantuan bank dalam permodalan UKM dapat menyokong kegiatan produktif yang dilakukannya. Bantuan dalam bentuk pembiayaan ini tentunya diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktivitas UKM. Namun, masalah tidak selesai sampai disini, permasalahan kemudian timbul dalam penyaluran pembiayaan seperti halnya yang dialami lembaga-lembaga keuangan lainnya yaitu pengembalian pembiayaan tidak selalau lancar. Banyak terjadi kasus terhambatnya pengembalian pembiayaan seperti penunggakan bahkan kemacetan pembayaran angsuran.⁷

Selain itu, terhambatnya pengembalian pembiayaan yang diberikan bank dapat menurunkan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas bank itu sendiri yang pada akhirnya menyebabkan lemahnya kemampuan bank dalam membayar kewajibannya untuk memenuhi penarikan dari deposit (penabung) dan menghambat sirkulasi uang yang dapat menurunkan profitabilitas bank.⁸

Pertumbuhan pembiayaan terjadi pada semua klasifikasi usaha, dengan pertumbuhan tertinggi pada pembiayaan usaha mikro sebesar 22,8%, disusul

⁵ Adit Fairuz, *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal)*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014

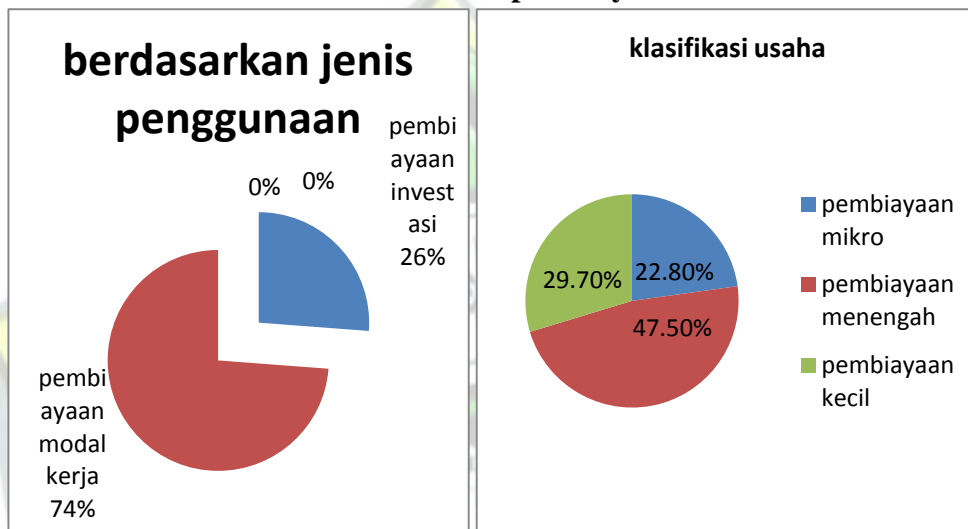
⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*, hlm 6

⁸ *Ibid*, hlm 6

pembiayaan usaha menengah 47,5% dan pembiayaan usaha kecil 29,7%. Sedangkan menurut jenis penggunaan, pembiayaan UKM terutama disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 73,8% dan selebihnya untuk pembiayaan investasi tercatat 26,2%.⁹

Gambar 1.1
Pertumbuhan pembiayaan

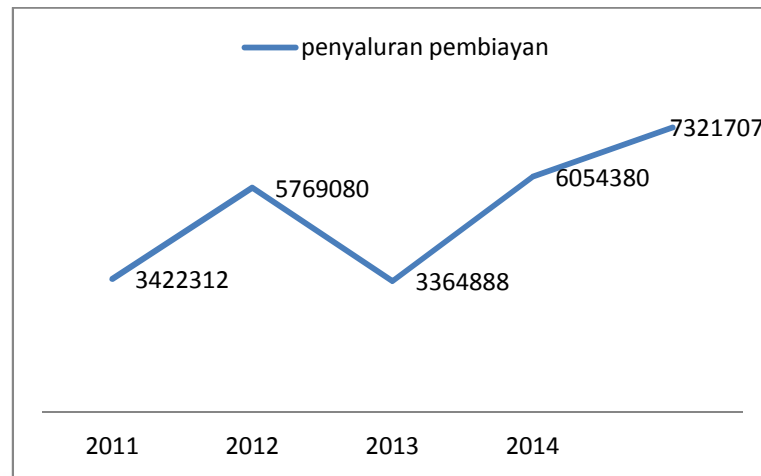


Sumber : Bank Indonesia, diolah

Salah satu lembaga keuangan yang dapat dijadikan alternatif adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) karena segmen pembiayaannya hanya difokuskan untuk UKM. Menurut kategori Bank Indonesia, BMT termasuk dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berwujud non bank.¹⁰ Salah satu LKMS yang masih berjalan dengan baik adalah BMT BUS, dalam kegiatan penyaluran pembiayaan pada beberapa tahun terakhir telah mampu menyalurkan dana kepada para nasabah dengan besaran diatas diatas tiga miliar hingga tujuh miliar.

⁹ <http://www.bi.go.id.com>

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syaria'ah*, Kencana: Jakarta, 2009, Hlm



Gambar 1.2
Penyaluran Pembiayaan Pada BMT BUS Tahun 2011-2014

Siamat dalam jurnal Aulia Fuad Rahman menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana. Penggunaan dana untuk penyaluran pembiayaan ini mencapai 70% sampai 80% dari volume usaha. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan BMT berasal dari penyaluran pembiayaan baik dalam bentuk bagi hasil, *mark up*, maupun pendapatan sewa¹¹.

Menurut Kasmir jenis-jenis pembiayaan syariah menurut tujuannya dibedakan menjadi pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, dan pembiayaan konsumtif syariah.¹² Prinsip yang menjadi dasar operasional lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi 4 macam yaitu prinsip jual beli (*murabahah, istishna, dan salam*), prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiyyah bittamlik*), serta akad pelengkap (*hiwalah, rahn, qard, wakalah dan kafalah*).¹³

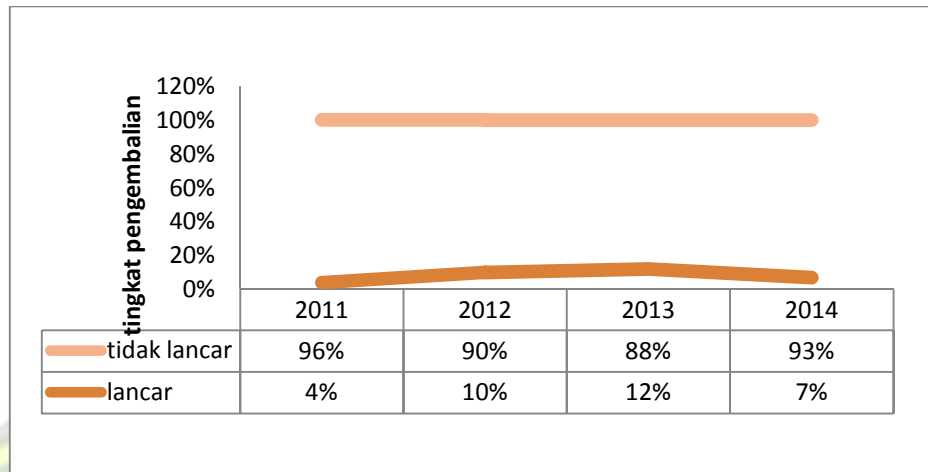
Dalam menilai keberhasilan sebuah lembaga keuangan, salah satu aspek yang harus dilihat adalah kemampuan dalam mengatasi resiko pembiayaan, oleh karena itu nilai pembiayaan yang cukup besar BMT Bina Ummat

¹¹ *ibid*

¹² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, Hlm 109

¹³ *Ibid*, hlm 109

Sejahtera harus diikuti oleh nilai NPF (*Non Performing Financing*) yang kecil, NPF merupakan nilai pembiayaan yang tidak lancar, semakin baik tingkat pengembalian pembiayaan maka semakin kecil nilai NPF.¹⁴



Gambar 1.3
Tingkat Pengembalian Pembiayaan Pada BMT Bina Ummat Sejahtera
Cabang Jekulo Tahun 2011-2014

Penyaluran pembiayaan BMT Bina Ummat Sejahtera pada tahun 2013 hingga 2014 yang terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya justru menunjukkan tingkat penunggakan yang semakin menurun. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat fenomena tersebut berbeda pada kondisi umumnya.

Untuk menjaga kelancaran dan berhasilnya program pembiayaan usaha rakyat dari adanya pembiayaan bermasalah, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan menurut Kasmir dapat dilihat melalui analisis pembiayaan dengan prinsip 5C yaitu *character, capacity, conditions, collateral*. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan karakteristiknya antara lain karakteristik individu meliputi jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan, karakteristik usaha meliputi omzet usaha dan pengalaman

¹⁴<http://www.bi.go.id.com> (diakses pada 11 september 2015)

usaha, karakteristik pembiayaan meliputi jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembalian.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Individu, Usaha, Dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Oleh UKM Pada KJKS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis berikan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan oleh UKM pada *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo?
2. Apakah karakteristik usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan oleh UKM pada *Baitul Mal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera Cabang jekulo?
3. Apakah karakteristik pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat penegmbalian pembiayaan oleh UKM pada *Baitul Mal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera Cabang jekulo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat penulis berikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik individu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan oleh UKM pada *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo
2. Untuk menganalisis karakteristik usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan oleh UKM pada *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo

¹⁵ Firdaus,H.R Dan Ariyanti, M. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta: Bandung, 2009, Hlm 38

3. Untuk menganalisis karakteristik pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat penegmbalian pembiayaan oleh UKM pada *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang keadaan pembiayaan mikro bagi pengambil kebijakan dalam memutuskan setiap pemberian pembiayaan.
 - b. Diharapkn kepada pemberi keputusan pembiayaan dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif, sehingga dapat meminimalkan pembiayaan yang tidak lancar, maka bergulirnya pembiayaan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan tambahan modal.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi BMT sebagai bahan pertimbangan dalam strategi dan kebijakan penyaluran pembiayaan untuk meningkatkan keberhasilan pembiayaan pada sektor UKM
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal:

Bagian muka ini terdiri atas : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi.

2. Bagian isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian teori tentang Usaha Kecil Dan Menengah (UKM), meliputi: pengertian UKM dan kriteria UKM., *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) meliputi: pengertian dan kegiatan usaha BMT, pembiayaan meliputi, pengertian pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, produk-produk pembiayaan, prinsip penilaian pembiayaan, penggolongan pembiayaan, pengawasan pembiayaan penanganan pembiayaan bermasalah. faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan penutup

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

